IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SAINTIFIK LEARNING* DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *SAVI* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI PONOROGO

SKRIPSI

OLEH

MEGARIA ARIYANTI WIGUNO

NIM.210616150

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGANA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

Ariyanti Wiguno, Megaria 2020. *Implementasi Pendekatan Saintifik Learning Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN). Sofwan Hadi, M.Si.

Kata Kunci: Pendekatan *Saintifik Learning*, model pembelajaran SAVI, Matematika, Hasil Belajar

Pada pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo proses pembelajarannya berjalan monoton dan konvensional pembelajarannya masih berpusat pada guru hal ini membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran matematika dan siswa merasa takut dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar mata pelajaran matematika masih rendah. Dengan demikian diperlukannya perubahan pada proses pembelajaran matematika dengan semenarik mungkin dengan menerapkan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui penerapan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Tarbiyatul Islam kertosari Ponorogo dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Tarbiyatul Islam kertosari Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data hasil belajar siklus I hasil belajar siswa meningkat mencapai 85,71% sebanyak 24 siswa mendapat hasil belajar diatas KKM sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% diantara 28 siswa mendapatkan hasil belajar tuntas diatas nilai KKM. dari penelitian yang telah dilakukan bahwa implementasi pendakatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Megaria Ariyanti Wiguno
NIM	:	210616150
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Implementasi Pendekatan *Saintifik Learning* Dengan Model Pembelajaran *SAVI* Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,

Sofwan Hadi, M. Si.

NIP.198502182015031001

Ponorogo,1 juli 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd

NIP.198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**MEGARIA ARIYANTI WIGUNO**
NIM	:	210616150
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK LEARNING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD TARBIYATUL ISLAM KERTOSARI PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	12 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	19 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
3. Penguji II : **SOFWAN HADI, M.Si**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Megaria Ariyanti Wiguno
NIM	:	210616150
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	:	Implementasi Pendekatan Saintifik Learning Dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesisi telah diperikas dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di askes di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya dapat pergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 November 2020

Penulis

Megaria Ariyanti Wiguno

IAIN PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megaria Ariyanti Wiguno

NIM : 210616150

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian: Implementasi Pendekatan *Saintifik Learning* Dengan Model Pembelajaran *SAVI* Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pemngambilan-alihan tulisn atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 9800BADF504876366 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Megaria Ariyanti Wiguno

NIM. 210616150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan ditaman kanak-kanak secara informal. Seorang guru sekolah dasar yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya pada proses belajar mengajar merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kegiatan guru dan siswa, yang saling mendukung untuk tercapainya sebuah tujuan. Kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi satu sama lain dalam memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah merupakan interaksi dua arah dari guru dan peserta didik. Keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetpakan. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapinya tujuan pembelajaran.[1]

Mata pelajaran Matematika adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dalam pola pikir agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.[2] Kualitas pembelajaran matematika dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran itu terjadi dan sesuai yang diharapkan terutama oleh guru dan siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika, guru hendaknya menggunakan pendekatan pembelajaran, model

[1]Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI* (Yogyakarta: Matematika,2016), 10.
[2]*Ibid*., 24.

pembelajaran dan media pendukung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Disinilah seorang guru hendaknya mempu membangkitkan antusias belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.

Hubungan antara matematika dan pendekatan *saintifik learning* adalah dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, guru hendaknya dapat meyajikan pembelajaran secara efektif dan efisien yang harus disesuaikan dengan pada pola berfikir siswa, dengan penerapan pendekatan dan model pembelajaran siswa menjadi mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.[3] Melalui penerapan penedakatan *saintifik learning* pada mata pelajaran matematika diharap siswa menjadi terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tidak merasa takut dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung dan melalui pendekatan ini untuk memberikan pemahaman siswa terkait materi pelajaran mencari informasi berasal dari mana saja dan kapan saja sehingga mendorong siswa untuk mencari informasi sendiri dan bukan hanya diberi penjelasan dari guru saja. Sebelum guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar alangkah baiknya harus menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan. Kelebihan yang paling khas pada penedekatan *saintifik learning* ini adalah dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan ketrampilan dan proses kognitif siswa**.**

Dengan demikian hal yang dapat membangkitkan antusias dan semangat belajar siswa dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif adalah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah dan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI).[4]

[3] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.
[4] Lulu Pradita, *Penerapan Pendekatan saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tetang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso*, Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 5 No.4.1, 302.

Upaya penerapan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013. Dalam materi pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Pada proses pembelajarannya harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan.[5] Kemendikud memberikan konsepsi tersendiri dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencakup komponen diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat muncul dalam setiap proses pembelajaran, tetapi bukanlah sebagai siklus pembelajaran.[6]

Sejalan diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik, atau *Scientific Apporch* menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik. Penerapan pendekatan ini menjadi tantangan guru melalui pengembangan aktivitas siswa, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh aktifitas tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan ketrampilan berpikir untuk mengembangkan ingin tahu siswa. dengan itu diharap siswa termotivasi untuk mengamati fenomena yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya.[7] Dari langkah ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.

PONOROGO

[5] Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 73.

[6] Rusindrayanti, *Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10 No.1, 2015,81.

[7] Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 69.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi yang diajarkan dengan menggunkan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.[8] Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruk konsep, prinsip melalui tahap-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisi data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.[9]

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dengan guru didalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam memilih suatu model pembelajaran hendaknya guru harus menyesuaikan dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerja sama yang dilakukan antar guru dan peserta didik. Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) adalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerakan fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan keintelektualanya untuk berfikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan.[10] Kelebihan model pembelajran SAVI yang paling khas dan bisa melengkai dengan penedkatan saintifik learning adalah pada proses kegiatan pembelajarannya menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki oleh siswa,

[8] *Ibid.*, 70.

[9] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 34-35.

[10] Wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama,2017), 37-57.

membangkitkan kecerdasan terpadu melalui penggabungan gerak fisik dengan aktitifitas belajar dengan demikian siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui penggabungan gerak fisik dengan aktitifitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan obervasi dengan guru kelas V SD Tarbiyatul Islam kertosari tepatnya pada tanggal 20 Desember 2019, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Pada kelas atas mata pelajaran Matematika berdiri sendiri tidak bergabung dengan mata pelajaran TEMATIK. Namun pada kenyataanya guru kelas V belum sepenuhnya menerapkan kegiatan saintifik dan guru tersebut masih belum menerapkan model pembelajaran dan media yang inovatif. Sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena proses pembelajarannya berlangsung secara monoton, konvensional dan masih terpusat pada guru siswa menjadi tidak terlibat aktif (pasif) ketika proses pembelajran, siswa menjadi kurang antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, diam. Karena siswa tidak mengikuti proses pembelajaran secara baik ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa tidak ada *feedback* dari siswa. Dengan demikian hasil prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dari data yang diperoleh oleh penilti menunjukan bahwa nilai rata-rata UTS dan UAS mata pelajaran matematika pada semester I masih rendah (rekapan nilai UTS dan UAS dapat dilihat di lampiran). Berdasarkan nilai hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester ganjil dapat disimpulkan bahwa diantara 28 siswa, siswa yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 10 siswa, sedangngkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 18 siswa. Pada saat proses pembelajaran siswa belum menguasai penuh terkait materi yang disampaikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran berjalan secara monoton, guru kelas belum menerapkan suasana pembelajaran yang inovatif. Guru kelas V juga menjelaskan bahwa minat belajar

siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah, mata pelajaran matematika ini menjadi salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh kebanyakan siswa.[11]

Permasalahan diatas maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi hal terebut. Dalam kegiatan pembelajaran perlunya adanya keaktifan siswa hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung. Diaharapkan dengan adanya model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Menurut Wahyu Zarkasyi mengemukakan bahwa SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan Gerakan seperti Gerakan fisik, berbicara, mendengar, melihat, mengamati dan menggunakan keintelektualannya untuk berfikir menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rr. Wigati Sayekti pada materi bangun ruang dikelas V dan Laras Anisa Rachmaniar dikelas VI bahwa kedua peneliti ini menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang menyenangkan. Salah satu alternatif yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan diatas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlunya suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Kaitan antara hasil belajar siswa dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) yang diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengalaman, pengetahuan dalam pembelajaran. Dalam hal ini maka topik yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan, yaitu "Implementasi Pendekatan *Saintifik Learning* Dengan Model Pembelajaran *SAVI* Pada Mata Pelajaran Matematika Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo"

[11] Lihat Transkip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian Ini, Kode: 01/W/20-12/2019.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dari permasalahan yang ada maka dapat diidentifikasikan masalahanya sebagai berikut ini:

1. Minat belajar siswa yang kurang, kurangnya penerapan pendekatan, model pembelajaran yang inovatif pembelajaran yang relevan.
2. Hasil belajar siswa rendah karena siswa kurang termotivasi ketika proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Implementasi Pendekatan *Saintifik Learning* Dengan Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Pada Mata Pelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo?
2. Apakah penggunaan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam kertosari Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belaksang dan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penggunaan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam kertosari Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan bermanfaat dari beberapa sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai sumbangan pemikiran, wacana pengembangan keilmuwan tentang penggunaan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari.

2. Manfaat Praktis

   Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan (sekolah). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

PONOROGO

a. Bagi Siswa

a) Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berpikir kritis.

b) Membantu siswa dalam menguasai materi Bahasa Indonesia dengan baik.

b. Bagi Pendidik

a) Mengembangkan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar, mendorong dan membimbing siswa untuk meningatkan proses dan hasil belajar dalam meningkatkan berpikir kritis pada Bahasa Indonesia

c. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

a) Meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan.

b) Sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.

c) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penulisan, penyusunan laporan hasil penelitian tindakan kelas ini dikelompokan menjadi lima bab, yang masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain dan dibagi menjadi tiga yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, Bab Ini Berisi Tentang Latar Belakang, Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Telaah Hasil Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori (Pengertian Pendekatan *Saintifik Learning*, Pengertian Mata Pelajaran Matematika, Pengertian Model Pembelajaran SAVI, Pengertian Hasil Belajar, Pengertian Bangun Ruang Kubus Dan Balok), Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis Tindakan

BAB III : Metode Penelitian Yang Meliputi Objek Tindakan Kelas, Setting Dan Karasteristik Subyek Penelitian Tindakan Kelas, Varibel Yang Diamati, Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dan Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas.

BAB IV : Temuan Dan Hasil Penelitian, Yang Berisi Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian, Penjelasan Per-Siklus, Proses Analisis Data Per-Siklus Dan Pembahasan.

BAB V : Penutup, Yang Berisi Kesimpulan Dan Saran. Bab Ini Dimaksudkan Agar Pembaca Dan Penulis Mudah Dalam Melihat Inti Hasil Penelitian.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada judul skripsi yang menulis tentang pendekatan *saintifik learning*, model SAVI dan hasil pembelajaran diantara sebagai berikut ini:

Rr. Wigati Sayekti memaparkan hasil penelitiannya pada skripsi yang berjudul "*Pengaruh pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandhar lampung*". Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran SAVI berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 9 bandar lampung. Terbukti bahwa perolehan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 78,1 dan rata-rata hasil belajar kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 71,05.[12] Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wigayati Sayekti dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan adalah peneliti menggukan model pembelajaran SAVI dan berpengaruh pada hasil belajar matemtaika. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti pengaruh sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti tentang hasil belajar.

Laras Anisa Rachmaniar memaparkan hasil penelitian pada skripsi dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI) Pada Mata Pelajaran Matemataika di MI Ma Arif NU 1 Kracak Ajbibarang Banyumas*. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode SAVI membuat belajar menjadi

[12] Rr. Wigati Sayekti, "*Pengaruh pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 9 Bandhar lampungI"*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 84.

menyenangkan, membuat siswa tidak cepat bosan untuk belajar belajar matematika karena siswa merasa lebih diperhatikan. Dalam pembelajaran SAVI, siswa memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu teman yang kurang pandai, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik dan menarik. Penerapan metode SAVI ini mengalami peningkatan yang baik dan sangat signifikan. Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Laras Anisa Rachmaniar dengan penelitian yang akan dilakukan.[13] Persamaanya adalah sama-sama menggunkan model pembelajaran SAVI dan mata pelajaran matematika. Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada proses pembelajarannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada penigkatan hasil belajar siswa.

Ahmad Ivan Farhan memaparkan hasil penelitiannya dengan judul skripsi "*Penerapan Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, visual, Intelectual) Untuk Meningkatkan Disposisi Matematika Siswa* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan pendekatan SAVI mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini diperkuat dari nilai-nilai rata-rata dari siklus I sebesar 68,95 menjadi 74,45 pada siklus II. Selain itu peningkatan nilai hasil belajarsiswa mencapai KKM pada siklus II juga meningkat dari siklus I. pada siklus I nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 45,45% menjadi 78,78% pada siklus II.[14] Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI dan mata pelajaran Matematika dan menelaah hasil belajar siswa. Perbedaanya adalah peneliti melakukan

[13] Laras Anisa Rachmaniar, *Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, visual, Intelectual (SAVI) Pada Mata pelajaran Matematika di Mi Maarif NU 1 Kracak Ajbibarang Banyumas*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Purwokerto, 2018), 89.

[14] Ahmad Ivan Farhan, *Penerapan Pendekatan SAV (Somatic, Auditory, visual, Intelectual) Untuk Meningkatkan Disposisi Matematika Siswa*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 98.

penelitian dikelas V sedangkan penelitian terdahulu di kelas VIII, peneliti yang akan datang hanya meneliti hasil belajar siswa saja.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendekatan *Saintifik Learning*

Pendekatan saintifik adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik agar mendapat pengalaman dalam mempelajari suatu informasi, serta mampu mengasosiasi dan mengkomunikasikan suatu materi, informasi atau konsep yang didapat.[15] Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, prinsip yang ditemukan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran ini melibatkan proses ketrampilan seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan.[16]

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis serta sistematis dalam memecahkan suatu masalah tersebut, siswa dituntuk berfikiri kritis, melakukan aktifitas serta mampu membangun koseptual pengetahuan.[17] Proses kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas melakukan kegiatan

[15] Syaiful Karim dan Daryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media,2017), 31.
[16] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2016),34.
[17] Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Refika Aditama,2014), 65

5M yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosisasi dan mengkomunikasikan.[18] Pendekatan saintifik sangat erat hubungannya dalam membentuk kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan berpikir tingkat tinggi.[19] Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut ini:

a. Berpusat kepada siswa
b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
d. Dapat mengembangkan karakter siswa.[20]

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan diantaranya sebagai berikut ini:

a. Mengamati

Kegiatan yang pertama dalam pendekatan saintifik adalah mengamati. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka pembelajaran siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Metode ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan belajarnya yaitu membaca, mendengarkan, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Dalam kegiatan mengamati, mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media

[18] Rusman, *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) ,87.
[19] Erny, Saleh Haji, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 2 No 1,2017.
[20] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konstekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*,36.

objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih merekan untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesunguhan, ketelitian dan mencari informasi.

b. Menanya

Langkah kedua yaitu menanya (*questioning)*. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang kurang atau tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang dikembangkan adalah kreatifitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.[21]

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Dalam Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan lain sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

[21] M. Hosnas, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Pembelajaran 21*, 39-48.

menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar

Langkah kegiatan berikutnya adalah mengasosiasikan atau mengolah informasi/menalar. Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran pendekatan ilmiah (saintifik) yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik, peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Penalaran adalah proses berfiki yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau lisan dalam bentuk presentasi. Mengkomunikasikan juga dapat berupa video atau artikel yang diupload melalui media digital.[22]

2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran. Istilah aktivitas kompleks yaitu menyampikan pengetahuan secara lisan atu tulisan, menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara kondusif, membimbing siswa dalam mengajar, memotivasi dan melakukan proses penilaian pembelajaran terhadap hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.[23]

[22] Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 90-92.
[23] Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenandamedia Group,2017). 98

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik. Keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, foto, slide, film, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan computer. Prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian materi pembelajaran.[24] Menurut beberapa ahli mendefinisikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Menurut Winkel, Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.[25] Yang termasuk faktor eksternal adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya (lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat). Sedangkan faktor internal yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal pada dirinya sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal yaitu kecerdasan, bakat, ketrampilan, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental.

b. Menurut Dimyati, pembelajaran adalah kegiata guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa secara aktif, menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses

[24] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru MI/SD*,64.

[25] Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya,2013), 58.

pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Sedangkan menurut

c. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut seta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.[26] Pembelajaran dalam pandangan Corey sebagai upaya untuk menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa berubah ingkah lakunya.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah tindakan yang dirancang oleh guru secara terprogram dan bermakna agar dapat mendukung proses belajar peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif dan bisa mempengaruhi satu sama lainnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran.[27] Pembelajaran pada dasarnya merupakan gaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan[28]. Pembelajaran adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses pembelajaran. Istilah aktivitas kompleks yaitu menyampaikan pengetahuan secara lisan atau lisan, menciptakan kondisi

[26] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,*186.
[27] Fitrah, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2,2017. Hal. 337.
[28] Raehang, *Pembelajaran Aktif Sebagai induk Pembelajaran Koomperhensif*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No.1, 2014, hal.150.

agar siswa dapat belajar secara kondusif, membimbing siswa dalam pembelajaran, terhadap hasil dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan.[29]

Sedangkan pengertian matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari, karena matematika memiliki peran penting dalam menjawab permasalahan dalam kehidupan keseharian.[30] Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi kedalam tiga bidang yaitu nalar, analisis dan geometri.[31] Matematika terbentuk dari pengalaman manusia, kemudian pengalaman itu diproses didalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran. Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.[32]

Beberapa ahli matematika yang mencoba menyusun pendapatnya tentang pendefinisian matematika. Pendapat para ahli tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut James, mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu, aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatik, aljabar, geometris dan analisi dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.
b. Menurut Johnson dan Rising, mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah Bahasa yang

[29] *Ibid.*, 19.
[30] Dyahsih Alin sholihah dan Ali Mahmudi, *Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, Jurnal riset Pendidikan matematika Vol. 2 No.2, 2015, hal 176.
[31] Hasratudin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma, Vol. 6 No. 2, 2013 Hal 132.
[32] Direktori UPI, *Hakikat Matematika dan Pembselajarannya Di SD* (Bandung: UPI Bandung, 2010), 130.

menggunakan istilah yang didefinisikan secara dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan padat, berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada bunyi.

c. Menurut Reys dkk, mengatakan bahwa matematika adalah telaah tentang tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahan dan suatu alat.
d. Menurut Klien, mengatakan bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosisal, ekonomi dan alam.[33]

Maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang tela dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteratuan pola atau ide dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.[34]

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa belajar matematika tidak cukup menghafal, namun juga harus memahami konsep-konsepnya. Dalam mempelajari konsep-konsep matematika harus berurutan, yaitu dari konsep dasar kemudian ke konsep yang lebih tinggi. Jadi pengertian pembelajaran matematika adalah proses komunikasi anatara guru dan peserta didik dalam rangka perubahan sikap dan pola pikiran agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan matematis yang bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang selalu berkembang.

[33] Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, 8
[34] *ibid.*, 9

3. Pengertian Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran dikelas atau diluar kelas. Model pembelajaran melibatkan banyak unsur sehingga model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan gaya belajar.[35] Berikut ini beberapa ahli mendefinisikan model pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Miftahul Huda, berpendapat bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunkan untuk membentuk kurikulum.
b. Menurut Joyce and Weil, mengatakan "*models of teaching are really of learning. As we help student acquire information. Ideas, skill, values, ways of thinking, and means of expressing themselves…*"
c. Menurut Indarwati, menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[36]

Definisi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah merupakan pola desain pembelajaran, yang menncerminkan sistematis langkah demi langkah dalam proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mengonstruksi informasi, ide dan membangun pola piker siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) Savi merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti gerakan fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan keintelektualanya

[35] Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),110-111.
[36] Isrok'atun dan amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi aksara, 2018), 27.

untuk berfikir, menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan[37]. Istilah SAVI kependekan dari:

a. *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) bermakna gerkan tubuh (hands-on, aktifitas fisik) yakni belajar dengan mengalami dan melakukan.
b. *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
c. *Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunkan media dan alat peraga.
d. *Intellectual* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya, melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.

Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dengan model SAVI diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (Pendahuluan)

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, dengan cara memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Secara spesifik meliputi hal memberi sugesti positif, memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan rasa ingin tahu,

[37] Ibid., 57.

menenangkan rasa takut siswa, mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan pancaindra dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru dan siswa mengintregasikan dan menyerap pengetahuan dan ketrampilan baru dengan berbagai cara. Hal-hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut uji coba kolaboratif dan berbagai pengetahuan, pengamatan dunia nyata, pelibatan seluruh otak dan seluruh tubuh, latihan menemukan (sendiri, berpasangan dan berkelompok).

c. Tahap Penilian Hasil (Tahap Penutup)

Pada tahap ini hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau ketrampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat pada penampilan hasil yang akan terus meningkat. Hal-hal yang dilakukan adalah penguatan materi apresepsi, pelatihan terus menerus, umpan balik dan evaluasi.[38]

Model pemebelajaran SAVI memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI diantaranya sebagai berikut:

a. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktifitas intelektual.
b. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
c. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan.
d. Memumpuk kerja sama yang lebih baik.

[38] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 118-119.

e. Memunculkan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa lebih termotifasi.

f. Melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Sedangkan kekurangan pada model pembelajaran SAVI ini adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran ini menuntut guru yang sempurna dan memadukan keempat komponnen dalam SAVI secara utuh.

b. Penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana yang efektif. Sehingga menggunkan biaya banyak.

c. Membutuhkan waktu yang lama jika siswa memiliki kemampuan yang lemah.

Hal-hal yang peru diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran SAVI ini diantaranya sebagai berikut:

a. Mengaktifkan siswa belajar secara Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual

Proses pembelajaran SAVI melibatkan beberapa panca indra untuk merangsang berpikir siswa. Oleh karena itu seorang pendidik harus memperhatikan pada gaya beljar terhadap setiap siswa. Gaya belajar setiap siswa sangat beragam. Guru harus mampu menggerakkan siswa untuk belajar dengan melihat, mendengar, melakukan, dan merangsang berpikir.

b. Pengelolaan kelas yang baik

Proses pembelajaran ini melibatkan aktivitas tubuh dan pancaindra. Oleh karena itu guru harus dapat mengatur kegiatan siswa dalam kegiatan belajar auditory, visual. Somatic dan intelektual. [39]

[39] Imrok'Atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*., 97.

4. Pengertian Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat dan bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan. Definisi hasil belajar menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut ini:

a. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran.
b. Menurut Dimyati dan Mudjiono, bahwa evaluasi hasil pembelajaran adalah merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar.[40]
c. Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.[41]

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah hasil akhir yang dimiliki atau yang diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau symbol atau angka, dan hal ini bisa dijadikan tolak ukur guru berhasil atau tidak siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor psikologis. Menurut teori Gestalt, belajar adalah merupakan suatu proses

[40] Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol. 3 No. 1, 2015, hal 35.
[41] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo,2016).,67.

perkembangan. Dengan demikian bahwa secara kodrati jiwa dan raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut memerlukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri maupun pengaruh dari orang lain. Berdasarkan menurut teori Gestalt bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor (siswa) diri sendiri dan faktor lingkungan.[42] Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal
   1. Faktor fisiologi. Yaitu seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, capek, cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi yang diajarkan.
   2. Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.
b. Faktor eksternal
   1. Faktor lingkungan, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban.
   2. Faktor instrumental, faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang dengan hasil belajar yang diharapkan.[43]

[42] Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, ,13.
[43] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017)., 130-131.

c) Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

Klasifikasi belajar menurut Bloom, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah berdasarkan taksonomi bloom, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Domain kognitif

Domain kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapn-kecakapan intelektual berpikir. Domain kognitif terdiri dari atas enam kategori dianataranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat menggali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunkannya.
2. Pemahaman, jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk memahami atau mengerti tentang materi yang diajarkan, kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi.
3. Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa menggunkan ide-ide, tatacara, metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
4. Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi tertentu. Kemampuan analisis dikelompokkan mejadi tiga yaitu, analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi.
5. Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk menghasilkan berbagai faktor, diantaranya diperoleh dari tulisan, rencana dan mekanisme.
6. Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk bisa mengevaluasi suatu situasi, keadaan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

PONOROGO

b. Domain afektif

Domain afektif yaitu berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.

c. Domain psikomotor

Domain psikomotor, yaitu berkenaan dengan suatu ketrampilan-ketrampilan atau gerakan-gerakan fisik.[44]

d) Upaya Yang Harus Dilakukan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar seorang guru mengupayakan agar ketika proses kegiatan pembelajaran bisa berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya guru yang dilkukan dalam meningkatkan hasil belajar yaitu diantaranya dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaan dan media konkrit yang harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seoranng guru berupaya melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitf maupun aspek afektif. Langkah yang dilkukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)*.[45]

5. Bangun Ruang Kubus dan Balok

Russeffendi menyatakan definisi bangun ruang adalah dalam mendiskusikan daerah bidang didefinisikan bahwa daerah bidang itu merupakan gabungan lengkungan tertutup sederhana dengan daerah dalamnya. Begitu pula mengenai benda ruang, daerah ruang

[44] *Ibid*.,131-132.

[45] Zeno Triyono, *Peningkatan Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Sejarah Materi "Titan Matahari Terbit" Melalui Penerapan Metode SAVI Bagi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 4 Surakarta Semester Genap Tahun 2017/2018*, Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 5 Edisi 24,2018., hal 150.

adalah gabungan antar permukaan tertutup sederhana dan bagian dalamnya. Bangun ruang kubus adalah ruang yang berbatasan enam bidang segi empat (seperti dadu).

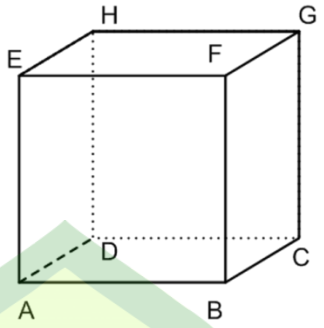

Gambar 2.1

Bangun Ruang Kubus

Kubus dibatasi oleh 6 buah sisi berbentuk persegi yang kongruen. Bangun ruang kubus memiliki 6 buah sisi yang berbentuk persegi yang masing-masing berukuran sama. Terdapat 12 rusuk dengan panjang yang sama, dan memiliki sudut 90 derajat atau siku-siku.

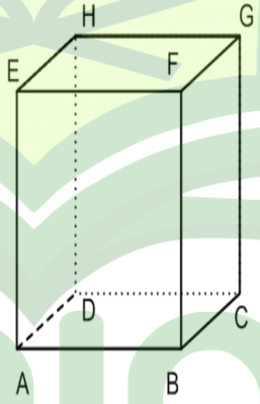

Gambar 2.2

Bangun Ruang Balok

Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen. Bangun ruang balok mempunyai ketentuan, yaitu

terdapat 6 buah sisi, sisi yang berhadapan sama panjang terdapat 12 rusuk, semua sudut bernilai 90 derajat atau siku-siku.

Sedangkan volume artinya isi banyaknya benda diruang tersebut. Secara teori pengertian volume adalah banyaknya satuan volume yang mengisi ruang bangun tersebut. Menghitung volume kubus pada dasarnya sama dengan menghitung volume balok, yaitu panjang x lebar x tinggi. Sedangkan cara menghitung volume kubus adalah sisi x sisi x sisi.[46]

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut: Jika pendekatan Saintifik Learning dengan model pembelajaran SAVI digunakan dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran matematika pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

PONOROGO

[46] Akhmad Rusydi, dkk. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas VI Pada Materi Volume Kubus dan Balok Menggunakan Alat Peraga Vokuba*, Jurnal Pelangi, Vol 8 No. 1, 2015, hal 25-26.

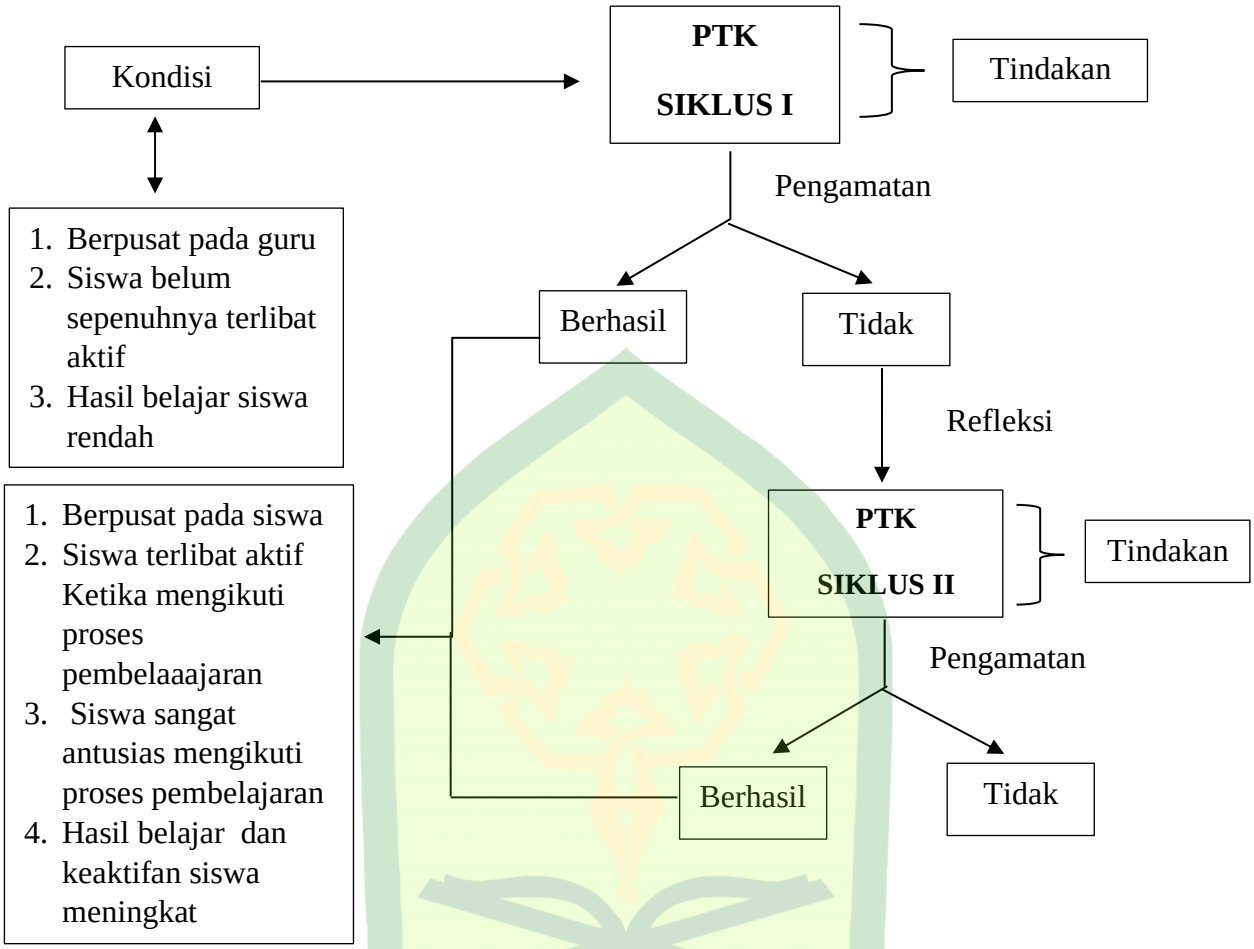

Gambar 2.3

Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berangkat dari penelitian diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Implementasi pendekatan Saintifik Learning dengan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang akan dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti, guru dan seluruh siswa kelas V SDN Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.[47] Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas suatu bentuk penelitian yang bersifat reflekstif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.[48] Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pada kegiatan proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.[49]

Adapun jenis tindakan yang diamati implementasi pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo.

PONOROGO

[47] Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)., 24.
[48] Mahmud, *Metdse Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 199.
[49] Ibid., 27.

B. Setting Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang nyata di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo, karena peneliti menemukan masalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas V.

2. Karakteristik Subyek PTK

Subyek pelaku Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mahasiswa yang melakukan skripsi, sedangkan subyek yang menerima penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kela V dengan jumlah siswa 13 siswa perempuan, 15 siswa laki-laki. Penelitian ini dibantu oleh guru kelas.

C. Variabel yang diamati

Dalam variabel ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah sebagai berikut:

Variabel Proses : Meningkatkan proses pembelajran dengan implementasi pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI.

Variable Hasil : Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi ini merupakn kegiatan pengamatan terhadap siswa dan guru diantaranya sebagai berikut ini:

1. Observasi aktifitas belajar siswa

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.[50] Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas belajar siswa mulai dari awal hingga akhir pelajaran dikelas V. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses pembelajara mata pelajaran matematika di kelas V khususnya pada hasil belajar siswa V dengan menerapkan pendekatan Saintifik Learning dan model pembelajaran SAVI. Observasi ini dilakukan secara kolaborator. Observasi yang dilakukan kepada siswa yaitu mengamati aktivitas belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran matematika. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi yang telah dilengkapi pedoman yang akan digunakan observasi dan dokumentasi foto kegiatan proses pembelajaran.

2. Observasi aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data kegiatan aktivitas guru pada proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga sampai akhir pembelajaran, serta bagaimana menciptakan kelas yang kondusif pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik Learning dengan model pembelajaran SAVI. Observasi ini dilakukan dengan menggunkana instrument lembar observasi yang telah dilengkapi dengan pedoman observasi yang akan digunakan serta dokumentasi foto kegiatan proses pembelajaran.

[50] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 154.

3. Tes (Evaluasi)

Pengumpulan data melalui tes dilakukan dengan memberikan istrumen tes yang terdiri dari seperangkat soal kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa berupa tes hasil belajar siswa. Pengumpulan data tes hasil belajar dapat dilakukan pada sebelum atau sesudah perlakuan bahkan dapat dilakukan saat studi pendahuluan sebelum penelitian dimulai.[51] Tes atau evaluasi ini yang digunakan adalah soal tes uraian matematika. Soal tes atau evaluasi ini diberikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses untuk merangkum seluruh data, memilih dan memilah data yang penting, yang menarik dan yang baru, disusun dalam bentuk kategori dan selanjutnya mengkonstruksi hubungan antar kategori tersebut sehingga lebih bermakna. Analisis dalam penelitian tindakan ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis tindakan yang dirumuskan. Dengan demikian analisis data diarahkan untuk mengetahui kondisi awal sebelum ada tindakan, selama tindakan berlangsung dan pengaruh tindakan. Kegiatan analisis data dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data atau tindakan[52]. Proses analisis data ada tiga tahap diantaranya sebagai berikut:

[51] M. wahyudin Zarkasyi, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika aditama, 2017)., 232.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015)., 280-281.

1. Mereduksi data

Mereduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kegiatan menyeleksi data sesuai dengan focus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Misalnya data hasil observasi dan data hasil tes belajar.[53]

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, langakah selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik dan chart. Jika pola-pola dihitung telah ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan disajikan pada laporan pada akhir penelitian, sehingga akan mudah dipahami.[54]

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang paling akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel karena telah diverifikasi.[55]

PONOROGO

[53] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*,,92.
[54] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002).,171.
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*., 336.

F. Prosedur penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara partisipan yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti melalui keterlibatan langsung peneliti dalam proses penelitian awal hingga akhir penelitian Penelitian ini berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observating*), dan refleksi (*reflecting*). Secara skematis model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut:

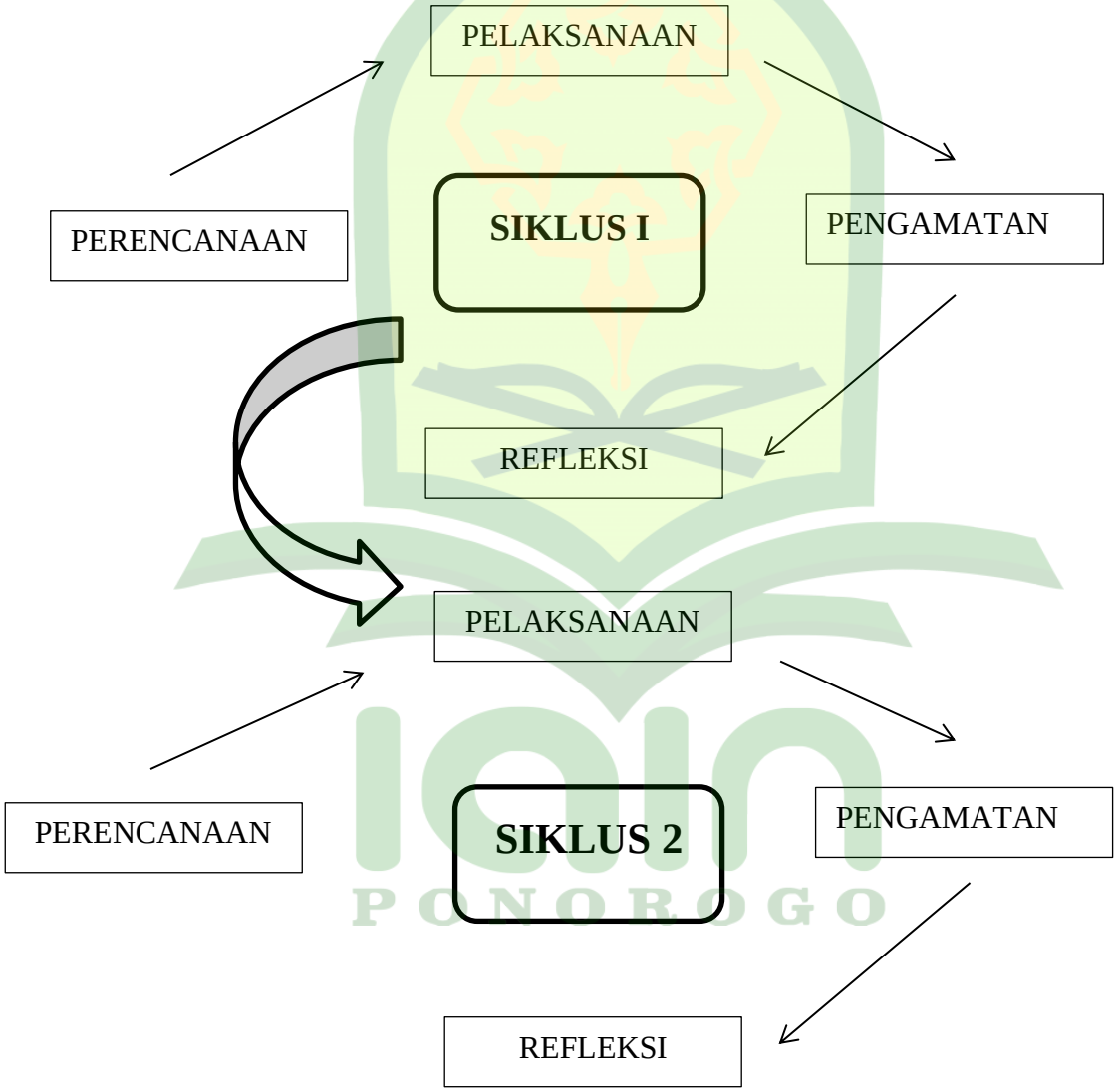

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Pada tahap perencaan, kegiatan yang harus dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas
c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisi data mengenai proses dan tindakan.
d. Menyusun soal evaluasi pada setiap siklus.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai di RPP
b. Mengkondisikan kelas supaya tetap kondusif

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, yang harus dilakukan adalah:

a. Mengamati proses pembelajaraan siswa/siswi dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Observasi aktifitas guru
c. Mengamati nilai hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, yang harus dilakukan adalah:

a. Mencatat hasil observasi
b. Melakukan evaluasi hasil belajar siswa
c. Menganalisis hasil belajar siswa

PONOROGO

d. Mencatat kelemahan dan kekurangan untuk dijadikan bahan memperbaiki pada siklus berikutnya.

e. Memberi tindak lanjut.

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada bulan February 2020 di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, dengan siswa yang berjumlah 28 anak. Adapun jadwal penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut ini:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	**Jenis Penelitian**	**Waktu Minggu Ke**				
		1	**2**	**3**	**4**	**5**
1.	Perencanaan	√				
2.	Persiapan		√			
	Menyusun konsep pelaksanaan		√			
	Menyusun instrument		√			
3.	Pelaksanaan					
	Melakukan tindakan Pra-siklus			√		
	Melakukan tindakan siklus I				√	
	Melakukan tindakan siklus II				√	
4.	Penyusunan laporan					√
	Menyusun konsep laporan					√
	Menyempurnakan draf laporan					√

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggambil setting di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo tepatnya di jalan barong No. 8 Kelurahan Kertosari, Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

1. Sejarah singkat sekolah/madrasah

Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1959, dan dibangun diatas tanah seluas 1.649 m yang merupakan tanah wakaf dari seseorang tokoh masyarakat yaitu K.H Masruri Sahar. Cikal bakal berdirinya Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo ialah Madrasah Diniyah yang bertempat di Masjid Kyai Besari Kertosari yang dikelola oleh Bpk. K.H Masruri Sahar, Bpk. Tomo, Bpk. Bukhori. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan kesadaran akan pendidikan, maka banyak lembaga pendidikan formal. Pendirian sekolah ini merupakan perwujudan dari partisipasi aktif dari masyarakat dibidang pendidikan dalam turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari ke-31 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Babadan sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus swasta dengan izin operasional perpanjangan nomor 421.2/18405.43/SD/2004 yang terhitung mulai sejak tanggal 30 agustus tahun 2014.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Tarbiyatul Islam Kertosari

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang luhur, beriman dan bertaqwa serta mampu menghadpi tantangan di masa depan.

b. Misi

Berdasarkan visi diatas, maka misi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan masyarakat.
2. Menyelenggarakan program-program pendidikan yang seantiasa berakar pada system nilai agama dan perkembangan dunia luar.
3. Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi kegiatan ekasta kurikuler sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.
4. Mengadakan kerjasama dengan unsur pendukung sekolah (Komite Sekolah, Wali murid, dan Masyarakat).

c. Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata peelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
5. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

6. Memanfaatkan dan memlihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

Nama	:	SD Tarbiyatul Islam
Alamat Sekolah	:	Jl. Barong No. 8 kertosari
Kecamatan	:	Babadan
Kabupaten	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa timur
Nomor Telpon	:	(0352) 488528
Nama Yayasan	:	Kyai Ageng Besari
Alamat Yayasan	:	JL. Barong No. 13 Kertosari kec. Babadan Kab. Ponorogo.
Status Sekolah	:	Swasta
SK Kelembagaan	:	36674/104/PP/2000
NSS/NIS/NPSN	:	102051118001/100310/20510059
Tahun didirikan	:	1959
Status Tanah	:	Hak Milik/ sertifikat
Luas Tanah	:	825 m^2
Nama Kepala Sekolah	:	Ketut Nooryantoro, S.Pd., M.Pd.
NIY	:	012009011
Masa kerja kepala sekolah	:	8 tahun

PONOROGO

4. Struktur Organisasi

Sekolah Dasar tarbiyatul Islam kertosari merupakan salah satu lembaha formal, dalam menjalankan aktivitas sekolah, maka sekolah harus ada struktur organisasi. Dengan keberadaan struktur organisasi maka dalam pelaksanaan pendidikan berlangsung dapat terarah dan terorganisasi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi sekolah dasar Tarbiyatul Islam Kertosari dapat dilihat pada lampiran.

B. Penjelasan Data Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Kertosari di kelas V yang berjumlah 28 siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2020 sampai tanggal 7 Maret 2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan tatap muka 2 x 35 menit pelajaran membahas mengenai materi volume bangun ruang kubus dan balok, setiap diakhir pertemuan tatap muka diberikan soal tes evaluasi akhir siklus untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar yang telah diikuti siswa. Sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II, terlebih dahulu penelitian melakukan kegiatan pra siklus yaitu dengan pemberian soal evaluasi tentang materi skala yang sebelumnya materi tersebut sudah disampaikan oleh guru kelas V.

Proses pembelajaran mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dilakukan sesuai jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah. Pra siklus dilakukan pada tanggal 24 Februari 2020 dimulai pukul 07.30-09.00 WIB. Siklus ke I dilakukan pada tanggal 3 Maret 2020 dimulai pukul 09.00-10.20 WIB. Siklus ke II dilakukan pada tanggal 7 Mareti 2020 dimulai pukul 07.00-8.30 WIB. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mulai siklus I sampai dengan siklus II terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

1. Pra siklus

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pendekataan Saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo tepatnya dikelas 5. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara guru kelas V bernama ibu nur dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung, cara dalam memanfaatkan media yang ada, cara guru dalam menerapkan strategi, model, dan pendekatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah diikuti.

Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti adalah berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa guru kelas V ketika melakukan proses pembelajaran guru tidak memvariasikan proses pembelajaran semenarik mungkin yang bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak menggunakan media yang kongkrit dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikti proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajarannya monoton sehingga siswa kurang antusias dan merasa jenuh dalam mengkuti proses pembelajaran. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa hanya diam saja karena merasa takut ditunjuk oleh guru tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang asik dengan aktifitasnya sendiri (mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain kertas lipat, menggambar). Ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi skala yang telah dilakukan hanya ada 2 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang lainnya hanya diam tidak ada *feedback* dari siswa lainya.

Setelah peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan oleh guru kelas V, peneliti memberikan soal evaluasi pelajaran terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dan kondisi siswa kelas V sebelum diimplementasikannya pendekatan Saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika. Hasil tes evaluasi pembelajaran prasiklus disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4.1

Nilai Hasil Evaluasi Pra siklus

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Jovi Muhammad Samkas	75	60	Tidak tuntas
2.	Muhammad Rizki Nur Abillah	75	70	Tidak tuntas
3.	Annisa rohmatul Ramadhani	75	50	Tidak tuntas
4.	Ardelia Putri Cahyani	75	60	Tidak tuntas
5.	Devita Anggun Mustika	75	60	Tidak tuntas
6.	Edo Rahmadoni	75	60	Tidak tuntas
7.	Egried Ines Az-Zahra	75	40	Tidak tuntas
8.	Faad Ahnaf Adipratama	75	40	Tidak tuntas
9.	Ipang Prasetyo	75	50	Tidak tuntas
10.	Imroatus Sholeha	75	40	Tidak tuntas
11.	Kirana Velia Anatasya	75	80	Tuntas
12.	Leni Puspita Gandini	75	80	Tuntas
13.	Maya Rahma Yani	75	80	Tuntas
14.	M. Wildan Zafif Habibullah	75	30	Tidak tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
15.	Muhammad Budi Arifin	75	60	Tidak tuntas
16.	M. Fardan Rizky Madani	75	30	Tidak tuntas
17.	M. Felishcio Arzcta Daffanio	75	50	Tidak tuntas
18.	Rallin Esa Namira	75	80	Tuntas
19.	Rizky Akbar	75	50	Tidak tuntas
20.	Salsabila Yumna Kamiliya	75	60	Tidak tuntas
21.	Salsabila Adya Fatma Putri	75	90	Tuntas
22.	Valevi Anggraini febriyanti	75	50	Tidak tuntas
23.	Muhammad Zaki Mubarok	75	60	Tidak tuntas
24.	Nadiana Fransiska	75	40	Tidak tuntas
25.	M. Davie Fathurrahman Azizi	75	50	Tidak tuntas
26.	Aditya Dewa Saputra	75	60	Tidak tuntas
27.	Syahda Rahma	75	60	Tidak tuntas
28.	Aril	75	60	Tidak tuntas
Jumlah			1600	
Rata-rata			57,14	
Presentase pencapaian KKM			17,85%	

Berdasarkan hasil evaluasi pada materi skala yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman materi yang didapat siswa masih sangat kurang (rendah). Diantara siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa, siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 5 anak (17,85%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 23 siswa

(82,15%). Hasil ini diperoleh karena siswa kurang sepenuhnya memahami materi skala yang telah disampaikan oleh guru kelas. Selama proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru menyampaikannya pembelajaran secara konvensional, tidak menggunakan media pendukung dalam penyampaian materi. Hal demikian, siswa secara pasif hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi kurang memahami dan menguasai secara penuh materi yang telah disampaikan oleh guru. Presentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada prasiklus disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Presentase Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
Pra siklus

Jumlah Siswa	**Keterangan**	**Presentase %**
5	Tuntas	17,85%
23	Tidak Tuntas	82,15%

2. Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal peneliti dengan menerapkan pendekatan Saintifik Learning dengan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Kegiatan tersebut meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Langkah awal sebelum melakukan tindakan penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran matematika dikelas V materi bangun ruang kubus peneliti

terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2020. Tahap perencanaan ini bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan media pendukung yang akan digunakan diataranya adalah menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan lengkap yang telah disesuaikan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang akan dilakukan satu kali pertemuan, mempersiapakan lembar penilaian yang digunakan selama proses kegiatan, menyiapkan media pembelajaran bangun ruang kubus dari kertas karton, mempersiapakan sumber (buku,materi) yang akan digunakan selam proses pembelajaran, mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru, mempersiapkan lembar tes evaluasi akhir pelajaran, menyiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan selama proses kegiatan.

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti selesai menyusun dan mempersiapakan kegiatan perencanaan, peneliti melanjutkan ke tahap tindakan dilakukan sesuai dengan kegiatan tahap perencanaan yang telah disusun. Tahap tindakan atau pelaksaan dilakukan pada tanggal yang telah dijadwalkan dari sekolah yaitu tanggal 3 Maret 2020 dimulai pukul 09.00-10.20 WIB dengan penejelasaanya sebagai berikut ini:

Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru memberi salam dan menyapa semua siswa siswi kelas V
2. Guru mengkondisikan siswa siswinya agar siap memulai dan engikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan mengajak siswa siswi untuk berdoa.

3. Setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. (Absensi)
4. Sebelum guru masuk ke kegiatan inti guru terlebih dahulu melakukan kegiatan apresepsi sebelum masuk ke materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan cara guru bertanya jawab dengan siswa:

   Guru : "Anak-anak siapa yang disini suka bermain permainan rubrik?"

   Siswa : "Saya bu… saya suka bermain permainan rubric jika dirumah"

   Guru : "Selain bermain rubrik, adakah diantara kalian yang suka bermain ular tangga?"

   Siswa : "Saya bu,, saya bermain ular tangga dengan teman-teman kalua sedang libur sekolah?"

   Guru : "Ibu guru mau tanya kepada semuanya, kira-kira dadu ular tangga berbentuk apa ya anak-anak?"

   Siswa : "Berbentuk kubus bu,,"

   Guru : "Iya Betul anak-anak. Pagi ini kita akan belajar mengenai materi pelajaran bangun ruang kubus."

Setelah guru melakukan kegiatan awal pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru meminta siswa untuk membaca materi kubus dibuku paket matematika materi bangun ruang pada halaman 87.
2. Setelah siswa selesai membaca buku paket masing-masing, guru meminta siswa untuk mengamati seluruh ruang kelas V untuk mencari contoh benda-benda yang

ada diruang kelas dan menyebutkan benda yang ada dikelas yang berbentuk kubus. Guru memberikan penguatan jawaban siswa.

3. Guru menyampaikan materi secara garis besar atau inti dari materi bangun ruang kubus dengan singkat.
4. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dengan menggunakan kartu bergambar. Setelah siswa mendapatkan kartu bergambar siswa berkumpul sesuai dengan instruksi guru yaitu guru membagikan kartu bergambar (gambar klono sewandono, gambar bujangganong, gambar barong), setelah siswa mendapatkan kartu guru mengarahkan kepada semua siswa untuk mencocokan dan berkumpulkan dengan teman masing-masing yang mendapat gambar kartu gambar yang sama.
5. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan materi yang berbeda pada setiap kelompok. Materi tersebut diantaranya sebagai berikut:
   - Kelompok Klonosewandono membahas materi Sisi/Bidang Kubus.
   - Kelompok Bujang Ganong membahas materi Titik sudut dan Diagonal Bidang atau Diagonal Sisi
   - Kelompok Barongan membahas materi Diagonal Ruang dan Bidang Diagonal.
6. Sebelum guru meminta siswa untuk memulai diskusi dengan kelompok masing-masing, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai instruksi yang belum dipahami siswa.
7. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi dan mencatat hasil diskusi pada lembar yang telah disediakan oleh guru, Guru menunjuk setiap kelompok 2 anak untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menggunakan media kubus.

PONOROGO

8. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan penguatan pada hasil diskusi setiap kelompok siswa diselingi dengan tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami siswa.

Setelah guru dan siswa melakukan kegiatan inti pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu guru melanjutkan kegiatan penutup. Sebelum masuk ke kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk tepuk semangat bertujuan agar siswa tetap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan penutup diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah diikuti oleh semua siswa terkait materi bangun ruang kubus.
2. Setelah guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar bersama, guru memberikan soal tes evaluasi pembelajaran yang telah diikuti yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran yang telah diikuti siswa dengan penerapan pendekatan Saintifik Learning dengan model pembelajaran SAVI mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus.
3. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan, guru memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu guru membinta siswa agar mempelajari dan membaca materi selanjutnya yaitu materi bangun ruang balok di buku paket siswa masing-masing
4. Setelah semua proses pembelajaran tersampaikan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan ucapan Hamdhalah bersama-sama, dan guru mempersilahkan siswa untuk istirahat.

PONOROGO

c. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V dengan cara terus menerus dengan mengamati aktifitas proses pembelajaraan siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pedekatan Saintifik Learning dan model pembelajaran SAVI aspek yang diamati adalah aspek *somatic, auditori, visual* dan *intelektual* dan aktivitas peneliti sebagai guru. Obsevasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan Saintifik Learning dan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar yang telah diikuti siswa. Hasil pengamatan aktifitas kegiatan guru, aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa disajikan berikut ini:

1) Observasi aktivitas kegiatan guru

Berdasrakan hasil observasi guru (peneliti) yang telah dilakukan oleh wali kelas V hasil observasi yang diperoleh adalah guru (peneliti) sudah melakukan setiap kegiatan yang ada pada lembar obsevasi yang telah disediakan dan melakukan langkah proses pembelajaran sesuai dengan yang ada di Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI yang telah disusun sebelumnya. Sesuai dengan data yang diperoleh hasil observasi aktivitas kegiatan guru (peneliti) dengan presentase 94,44% dengan keterangan sangat baik. Hasil perolehan data observasi aktivitas kegiatan guru disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.3

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Siklus I

No.	Komponen SAVI dan Saintifik Learning	Aspek yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	*Somatic*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggambar kubus dan menulis rangkuman materi				√
2.	*Auditory*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapat masing-masing mengenai pelajaran yang diikuti siswa.			√	
3.	*Visual*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari contoh benda kubus dikelas atau lingkungan rumah serta menunjukkan unsur-unsur kubus.				√
4.	*Intelectual*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran dengan mandiri.			√	
5.	Mengamati	Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca materi sebelum dimualai pembelajaran.				√

No.	Komponen SAVI dan Saintifik Learning	Aspek yang diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
6.	Menanya	Guru dapat mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi atau instruksi yang kurang dipahami.				√
7.	Mengeksplorasi	Guru dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing				√
8.	Mengasosiasi	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing				√
9.	Mengkomunikasikan	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menjawab setiap guru atau teman ketika memberi pertanyaan				√
	Jumlah		34			
	Presentase		$\frac{34}{36} x100\% = 94{,}44\%$			
	Keterangan		Sangat baik			

2) Observasi kegiatan aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) diperoleh bahwa seluruh siswa kelas V sudah melaksanakan semua aspek kegiatan belajar

sesuai dengan di RPP. Aktivitas siswa dari kegiatan sebelumnya terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa pada kegiatan siklus I dengan penerapan pendekatan Saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI aktivitas belajar siswa meningkat dengan baik. Hasil observasi yang telah dilakukan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa
Siklus I

No.	**Aspek yang diamati**	**Kriteria**			
		1	**2**	**3**	**4**
1.	*Somatic* (Belajar dengan berbuat dan bergerak)				
	a. Siswa menggambar bangun ruang kubus				√
	b. Siswa menulis rangkuman materi yang sudah disampaikan oleh guru			√	
2.	*Auditory* (Belajar dengan berbicara dan mendengar)				
	a. Siswa dengan percaya diri mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah diikuti			√	
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain.			√	
3.	*Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)				

PONOROGO

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
	a. Siswa mengamati dan mencari contoh benda yang berbentuk kubus disekitar kelas dan dirumah				√
	b. Siswa menunjukkan unsur-unsur kubus dengan media yang telah disedikan			√	
4.	*Intelectual* (belajar memecahkan masalah dan berpikir)				
	a. Siswa menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran dengan mandiri.				√
5.	Mengamati				
	a. Siswa membaca buku paket matematika mengenai materi bangun ruang kubus sebelum pembelajaran berlangsung dengan cermat.			√	
	b. Siswa mengamati ruang kelas				√
6.	Menanya				
	a. Siswa menanyakan setiap materi yang kurang dipahami			√	
	b. Siswa menanyakan instruksi guru yang kurang dipahami.				√
7.	Mengeksplorasi				
	a. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing dengan baik				√

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
	b. Siswa mampu meyelesaikan soal kuis permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru		√		
8.	Mengasosiasi				
	a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok dengan menggunakan media yang sudah disediakan				√
9.	Mengkomunikasikan				
	a. Siswa menjawab setiap guru atau teman ketika memberi pertanyaan		√		
	Jumlah	51			
	Presentase	$\frac{51}{60} x100\%$ $= 85\%$			
	Keterangan	Baik			

Keterangan: (1) Kurang, (2) cukup. (3) baik, (4) baik sekali

PONOROGO

Tabel 4.5

Analisis lembar obsevasi

Tingkat penguasaaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurang sekali[56]

3) Obervasi hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi dari nilai hasil belajar siswa yang telah dilakukan bahwa dari 28 siswa ada 24 siswa tuntas dan sisanya 4 siswa tidak tuntas. Hasil observasi nilai hasil belajar siswa siklus I disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.6

Perolehan hasil belajar siswa kelas V

Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Jovi Muhammad Samkas	75	90	Tuntas
2.	Muhammad Rizki Nur Abillah	75	100	Tuntas
3.	Annisa rohmatul Ramadhani	75	90	Tuntas
4.	Ardelia Putri Cahyani	75	90	Tuntas
5.	Devita Anggun Mustika	75	80	Tuntas

[56] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 103.

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
6.	Edo Rahmadoni	75	100	Tuntas
7.	Egried Ines Az-Zahra	75	80	Tuntas
8.	Faad Ahnaf Adipratama	75	70	Tidak tuntas
9.	Ipang Prasetyo	75	80	Tuntas
10.	Imroatus Sholeha	75	70	Tidak tuntas
11.	Kirana Velia Anatasya	75	80	Tuntas
12.	Leni Puspita Gandini	75	90	Tuntas
13.	Maya Rahma Yani	75	90	Tuntas
14.	M. Wildan Zafif Habibullah	75	80	Tuntas
15.	Muhammad Budi Arifin	75	90	Tuntas
16.	M. Fardan Rizky Madani	75	70	Tidak tuntas
17.	M. Felishcio Arzcta Daffanio	75	80	Tuntas
18.	Rallin Esa Namira	75	90	Tuntas
19.	Rizky Akbar	75	80	Tuntas
20.	Salsabila Yumna Kamiliya	75	80	Tuntas
21.	Salsabila Adya Fatma Putri	75	80	Tuntas
22.	Valevi Anggraini febriyanti	75	80	Tuntas
23.	Muhammad Zaki Mubarok	75	90	Tuntas
24.	Nadiana Fransiska	75	80	Tuntas
25.	M. Davie Fathurrahman Azizi	75	80	Tuntas
26.	Aditya Dewa Saputra	75	60	Tuntas
27.	Syahda Rahma	75	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
28.	Aril	75	70	Tidak tuntas
Jumlah			2300	
Rata-rata			82,14	
Presentase pencapaian KKM			$\frac{24}{28}x100\% = 85{,}71\%$	

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan diterapkan pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dengan penerapan pendekatan Saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI pada materi bangun ruang kubus, bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran secara konvensional sebelumnya. Hal ini terbukti bahwa ketika aktivitas belajar siswa, siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran, siswa menjadi aktif, siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran akan tetapi dalam proses pembelajaran siklus I ini masih belum mendapatkan hasil secara maksimal. Karena model pembelajaran ini masih pertama kalinya diterapkan ketika proses pembelajaran di kelas V ada sebagian siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang dilakukan, ada sebagian siswa malu-malu ketika guru meminta untuk menyebutkan bagian-bagian unsur bangun ruang kubus dan diminta untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada proses pembelajaran siklus I dengan perlakuan tersebut ada peningkatan hasil pembelajaran siswa dari materi sebelumnya (Pra siklus). Namun, pada siklus I ada 4 siswa mendapat hasil belajar belum tuntas denga presentase

14,29%, sejumlah 24 siswa tuntas dalam hasil belajar dengan presentase 85,71%. Dengan demikian peneliti melakukan tahap perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua agar mendapat hasil yang lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan, yaitu guru lebih sering memberi motivasi belajar siswa agar siswa menjadi lebih berani, memberikan semangat dan memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut perbaikan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dilakukan agar mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan. Pada siklus II ini perlakuannya sama dengan siklus I akan tetapi dengan materi pelajaran yang berbeda yaitu dengan materi bangun ruang balok dengan menerapkan pendekatan *saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran mata pelajaran matematika kelas V di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Kegiatan tersebut meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, penjelasannya sebagai berikut ini:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini perencanaanya sama dengan siklus sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan sebelum tahap tindakan dialakukan di kelas V pada kegiataan pembelajaran matematika materi bangun ruang balok yang akan dilakukan pada tanggal 7 maret 2020. Tahap perencanaan pembelajaran pada siklus II peneliti merencanakan dan mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) materi bangun ruang balok lengkap yang telah disesuakan dengan pendekatan saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI yang akan dilakukan pada satu

kali pertemuan, mempersiapkan lembar penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, mempersiapakan media pembelajaran yaitu bangun ruang balok dari karton, mempersiapkan sumber belajar (rangkuman materi dan buku paket siswa matematika) yang akan digunakan selama proses pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti spidol, penghapus, lem dan gambar-gambar benda, mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru, mempersiapkan lembar tes evaluasi akhir pelajaran materi bangun ruang balok, menyiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan selama proses kegiatan dan menyiapkan reward berupa hadiah.

b. Tahap Tindakan

Setelah peneliti selesai merencanakan dan mempersiapakan yang dibutuhkan tahap selanjutnya yaitu tahap tindakan atau pelaksaan yang akan dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah disusun. Kegiatan tahap perencanaan dilaksanakan pada tanggal yang telah dijadwalkan oleh sekolah yaitu tanggal 7 Februari 2020 dimulai pukul 07.00-8.30 WIB dengan penejelasaanya sebagai berikut ini:

Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru memberi salam dan menyapa semua siswa siswi kelas V
2. Guru mengkondisikan siswa siswinya agar siap memulai dan engikuti proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan mengajak siswa siswi untuk berdoa.
3. Setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.

4. Guru melakukan kegiatan apresepsi sebelum masuk ke materi pelajaran yang akan disampaikan. Dengan cara guru bertanya jawab dengan siswa:

   Guru: “Anak-anak kita pada pertemuan sebelumnya belajar mengenai apa?”

   Siswa: “Belajar tentang bangun ruang kubus, bu…”

   Guru: “Kira-kira benda apa saja yang berbentuk kubus?”

   Siswa: “ Dadu ular tangga, permainan rubric, kotak permainan, kotak makan”

   Guru: “Hebat sekali anak-anak, masih ingat materi pada pertemuan sebelumnya. Kira-kira bagaiman rumus volume kubus?”

   Siswa: “ 4 dikali sisi, Bu…”

   Guru: “Betul sekali. Setelah belajar mengenai bangun ruang kubus kira-kira materi apa yang akan kita pelajari hari ini anak-anak?”

   Siswa: “Bangun ruang balok bu..”

   Guru: “ Betul, hari ini kita akan belajar mengenai materi bangun ruang balok.”

Setelah guru melakukan kegiatan pembuka pelajaran, langkah selanjutnya adalah kegiatan inti pelajaran. Kegiatan inti pembelajaran diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru meminta semua siswanya untuk membaca buku paket matematika materi bangun ruang balok halaman 97.
2. Setelah siswa selesai membaca buku paket masing-masing, guru meminta siswa untuk mengamati benda yang yang ada disekitar. Siswa menyebutkan benda yang ada disekitar dan menyebutkan benda yang berbentuk balok. Ketika siswa sudah menyebutkan guru memberi penguatan penyampaian siswa.
3. Guru menyampaikan materi bangun ruang balok secara garis besarnya saja sebagai pengantar pelajaran yang nantinya akan dibahas ketika diskusi siswa.

PONOROGO

4. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan cara siswa berhitung 1 sampai dengan 4. Setelah siswa selesai berhitung siswa berkumpul sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.
5. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru memberikan tugas yang harus didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan materi yang berbeda-beda. Materi tersebut sebagai berikut ini:
   - Kelompok persegi membahas materi sisi/bidang kubus.
   - Kelompok persegi panjang membahas materi titik sudut dan diagonal bidang
   - Kelompok jajargenjang membahas materi diagonal ruang
   - Kelompok trapezium membahas tentang bidang diagonal.
6. Sebelum siswa memulai diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai instruksi yang kurang dipahami setiap kelompok mencatat hasil diskusinya dilembar yang telah disediakan oleh guru.
7. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, guru menunjuk setiap kelompok 2 anak untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan dengan menggunakan media balok dan menggambar bangun ruang balok agar semua siswa lebih mudah memahami bagian-bagian bangun ruang balok dengan jelas.
8. Setelah diskusi kelompok selesai guru memberikan penguatan semua hasil diskusi yang telah dipresentasikan siswa dan menjelaskan materi yang belum tersampaikan secara jelas oleh siswa. Guru memberikan kesemapatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Setelah kegiatan inti telah dilakasanakan oleh guru dan siswa, langkah selanjutnya yaitu kegiatan penutup pelajaran pada proses pembelajaran, guru melanjutkan kegiatan penutup. Kegiatan penutup diantaranya sebagai berikut ini:

1. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan mengenai materi bangun ruang balok.
2. Sebelum siswa diberikan soal evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru membagikan soal evaluasi belajar, siswa diberi waktu 20 menit untuk mengerjakan soal evaluasi belajar.
3. Setelah selesai mengerjakan soal evaluasi belajar, guru memberikan rencana tindak lanjut mempelajari materi selanjutnya yaitu materi jaring-jaring kubus dan balok.
4. Setelah semua kegaiatan pelajaran selesai dilakukan guru membagikan reward kepada siswa yang berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.
5. Pertemuan proses pembelajaran selesai, guru dan siswa mengucap hamdhallah bersama-sama.

c. Pengamatan

Teknik pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas V dan peneliti dengan cara terus menerus. Guru kelas V mengamati aktivitas peneliti sebagai guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan peneliti mengamati seluruh siswa kelas V ketika proses belajar berlangsung dengan penerapan pendekatan *saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI, aspek yang diamati adalah aspek kegiatan mengamati, menanya, mengkomunikasikan, mengasosiasi, mengeksplorasi (5M), *somatic, auditori, visual* dan *intelektual* dan aktivitas peneliti sebagai guru. Selain mengamati aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan mengamati hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa ini dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI terhadap hasil

belajar yang telah diikuti siswa. Hasil pengamatan aktifitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa disajikan berikut ini:

1) Obsevasi aktivitas kegiatan guru

Berdasrakan hasil observasi guru (peneliti) yang telah dilakukan oleh guru kelas V adalah guru (peneliti) sudah melakukan setiap kegiatan yang ada pada lembar obsevasi yang telah disediakan dan melakukan langkah proses pembelajaran sesuai dengan yang ada di RPP yang telah disusun sebelumnya dengan baik. Sesuai dengan data yang diperoleh hasil observasi aktivitas kegiatan guru dengan presentase 94,44% dengan keterangan sangat baik. Hasil perolehan data observasi aktivitas kegiatan guru disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Guru
Siklus II

No.	**Komponen SAVI dan *Saintifik Learning***	**Aspek Yang Diamati**	**Kriteria**			
			1	**2**	**3**	**4**
1.	*Somatic*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menggambar kubus dan menulis rangkuman materi				√
2.	*Auditory*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapat masing-masing mengenai pelajaran yang diikuti siswa.				√

No.	Komponen SAVI dan *Saintifik Learning*	Aspek Yang Diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
3.	*Visual*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari contoh benda kubus dikelas atau lingkungan rumah serta menunjukkan unsur-unsur kubus.				√
4.	*Intelectual*	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran dengan mandiri.			√	
5.	Mengamati	Guru dapat mengarahkan siswa untuk membaca materi sebelum dimualai pembelajaran.				√
6.	Menanya	Guru dapat mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai materi atau instruksi yang kurang dipahami.				√
7.	Mengeksplorasi	Guru dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing				√
8.	Mengasosiasi	Guru dapat mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil				√

No.	Komponen SAVI dan *Saintifik Learning*	Aspek Yang Diamati	Kriteria			
			1	2	3	4
		diskusi dengan kelompok masing-masing				
9.	mengkomunikasikan	Guru dapat mengarahkan siswa untuk menjawab setiap guru atau teman ketika memberi pertanyaan				√
	Jumlah		34			
	Presentase		$\frac{34}{36}x100\%$ $= 97{,}22\%$			
	Keterangan		Sangat baik			

2) Observasi kegiatan aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa seluruh siswa kelas V dengan berjumlah 28 siswa, bahwa seluruh siswa sudah melaksanakan semua aspek kegiatan belajar sesuai yang ada di RPP dengan baik. Aktivitas siswa dari kegiatan sebelumnya (siklus I) terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti bahwa pada kegiatan siklus II dengan penerapan pendekatan Saintifik learning dengan model pembelajaran SAVI aktivitas belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hasil observasi yang telah dilakukan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.8

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	***Somatic* (Belajar dengan berbuat dan bergerak)**				
	a. Siswa menggambar bangun ruang balok				√
	b. Siswa menulis rangkuman materi yang sudah disampaikan oleh guru				√
2.	***Auditory* (Belajar dengan berbicara dan mendengar)**				
	a. Siswa dengan percaya diri mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang telah diikuti			√	
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mendengarkan presentasi hasil diskusi kelompok lain.				√
3.	***Visual* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan)**				
	a. Siswa mengamati dan mencari contoh benda yang berbentuk balok disekitar kelas dan dirumah				√
	b. Siswa menunjukkan unsur-unsur balok dengan media yang telah disedikan			√	

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
4.	***Intelectual* (belajar memecahkan masalah dan berpikir)**				
	a. Siswa menyelesaikan soal evaluasi pembelajaran dengan mandiri.				√
5.	**Mengamati**				
	a. Siswa membaca buku paket matematika mengenai materi bangun ruang kubus sebelum pembelajaran berlangsung dengan cermat.				√
	b. Siswa mengamati ruang kelas				√
6.	**Menanya**				
	a. Siswa menanyakan setiap materi yang kurang dipahami			√	
	b. Siswa menanyakan instruksi guru yang kurang dipahami.				√
7.	**Mengeksplorasi**				
	a. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing dengan baik				√
	b. Siswa mampu meyelesaikan soal kuis permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang diberikan oleh guru			√	

No.	Aspek yang diamati	Kriteria			
		1	2	3	4
8.	**Mengasosiasi**				
	a. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok dengan menggunakan media yang sudah disediakan				√
9.	**Mengkomunikasikan**				
	a. Siswa menjawab setiap guru atau teman ketika memberi pertanyaan			√	
	Jumlah	**55**			
	Presentase	$\frac{55}{60}x100\% = 91,66\%$			
	Keterangan	**Sangat Baik**			

Keterangan: (1) Kurang, (2) cukup. (3) baik, (4) baik sekali

3) Observasi hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa pada siklus II yang telah dilakukan bahwa dari 28 siswa, semua siswa tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dari hasil tes evaluasi pelajaran yang telah diikuti. Hasil observasi hasil belajar siswa siklus II disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4.9
Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas V
Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Jovi Muhammad Samkas	75	90	Tuntas
2.	Muhammad Rizki Nur Abillah	75	100	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
3.	Annisa rohmatul Ramadhani	75	90	Tuntas
4.	Ardelia Putri Cahyani	75	100	Tuntas
5.	Devita Anggun Mustika	75	80	Tuntas
6.	Edo Rahmadoni	75	100	Tuntas
7.	Egried Ines Az-Zahra	75	90	Tuntas
8.	Faad Ahnaf Adipratama	75	80	Tuntas
9.	Ipang Prasetyo	75	80	Tuntas
10.	Imroatus Sholeha	75	100	Tuntas
11.	Kirana Velia Anatasya	75	90	Tuntas
12.	Leni Puspita Gandini	75	100	Tuntas
13.	Maya Rahma Yani	75	100	Tuntas
14.	M. Wildan Zafif Habibullah	75	90	Tuntas
15.	Muhammad Budi Arifin	75	90	Tuntas
16.	M. Fardan Rizky Madani	75	90	Tuntas
17.	M. Felishcio Arzcta Daffanio	75	80	Tuntas
18.	Rallin Esa Namira	75	90	Tuntas
19.	Rizky Akbar	75	90	Tuntas
20.	Salsabila Yumna Kamiliya	75	90	Tuntas
21.	Salsabila Adya Fatma Putri	75	90	Tuntas
22.	Valevi Anggraini febriyanti	75	90	Tuntas
23.	Muhammad Zaki Mubarok	75	90	Tuntas
24.	Nadiana Fransiska	75	100	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
25.	M. Davie Fathurrahman Azizi	75	90	Tuntas
26.	Aditya Dewa Saputra	75	80	Tuntas
27.	Syahda Rahma	75	90	Tuntas
28.	Aril	75	80	Tuntas
Jumlah			2530	
Rata-rata			90,35	
Presentase pencapaian KKM			$\frac{28}{28}x100\% = 100\%$	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan dan diterapkannya pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika materi balok, bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa dengan maksimal. Hal ini terbukti bahwa beberapa siswa sudah tidak ada yang kebingungan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model SAVI. Siswa menjadi ikut berperan serta dengan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan data yang diperoleh aktivitas guru mencapai 97,22% dengan keterangan sangat baik, dan hasil data observasi aktivitas siswa mencapai 91,66% dengan keterangan sangat baik, dan hasil data yang diperoleh mengenai hasil belajar siswa diantara 28 siswa mendapat nilai tuntas semua dengan presentase 100%. Semua pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika dapat berjalan dengan baik dengan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mentiadakan tindakan pada siklus berikutnya.

PONOROGO

C. Proses Analisi Data Per-Siklus

Proses analisis data sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu meliputi aktivitas kegiatan guru, aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok, diterapkan dengan dua siklus diantaranya sebagai berikut:

1. Siklus I

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus, peneliti menyimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran sudah ada aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran sebelumnya pembelajaran yang hanya secara konvensional. Tetapi pada penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI ini belum bisa dikatan maksimal, karena model pembelajaran ini masih pertama kali diterapkan ada sebagian siswa yang masih bingung untuk menyesuaikan. Namun, siswa sudah ikut berpartisi mengikuti setiap aspek yang diamati oleh guru, meskipun ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar berlangsung. Sesuai dengan data yang diperoleh pengamatan aktivitas kegiatan guru mencapai 94,44% dengan keterangan sangat baik, dan aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan peningkatannya mencapai 85%, peningkatan tersebut terlihat dari pengamatan yang telah dilakukan guru ketika siswa mengikuti selama proses pembelajaran. Observasi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini ada 4 siswa mendapatkan hasil belajar belum tuntas dengan persentase 14,29%, sedangkan siswa yang mendapat nilai tuntas ada 24 siswa dengan

persentase 85,71% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikina peneliti melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan perlakuan yang sama pada siklus sebelumnya dengan materi yang berbeda yaitu materi bangun ruang balok, bahwa pada siklus ini sudah mencapai sesuai apa yang diharapkan dengan hasil maksimal. Hal demikian ditunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang telah diikuti. Semua kegiatan aktivitas guru, aktivitas belajar siswa telah dilakukan sesuai aspek yang telah disusun sebelumnya. Hasil perolehan data aktivitas guru mencapai 97,22%, aktivitas belajar siswa mencapai 91,66% dengan keterangan sangat baik, dan hasil belajar siswa mencapai ketuntatsan 100% artinya bahwa seluruh siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mentiadakan tindakan pada siklus berikutnya karena peneliti menganggap siklus ini sudah sesuai dengan yang diharapkan dan maksimal.

D. Pembahasan

Berdasrkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa peneliti melakukan pengamatan sebelum menerapkannya model pembelajaran SAVI dengan pendekatan *Saintifik learning* bahwa pada saat kegiatan proses pembelajaran sebelumnya peneliti menemukan bahwa pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan alat bantu dala proses belajar mengajar, hal demikian mengakibatkan siswa menjadi tidak berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa merasa kurang tertarik dalam aktivitas belajar yang diberikan guru guru masih menggunakan cara

konvensional dalam pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada tahap prasiklus ini sangat rendah nilai terbukti bahwa diantara 28 siswa hanya ada 5 siswa (17,85%) yang memperoleh nilai diatas kriterian Ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 23 siswa (82,15%) mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan perlehan data hasil belajar tersebut peneliti merencanakan dan melakukan tindakan agar siswa menjadi ikur serta dalam setiap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dengan pendekatan Saintifik learning.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus penelitian dengan perlakuan sama akan tetapi dengan materi yang berbeda. Siklus yang pertama membahas mengenai materi bangun ruang balok sedangkan penelitian tidakan kelas yang ke dua yaitu membahas mengenai materi bangun ruang kubus. Menurut Wahyu Zarkasyi mengemukakan bahwa SAVI merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan seperti gerakan fisik, berbicara, mendengar, melihat, mengamati dan menggunakan keintelektualannya untuk berfikir menggambarkan, menghubungkan dan membuat kesimpulan.[57] Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI guru melakukan aktivitas mengajar sesuai dengan pendekatan *Saintifik Learning* (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dengan komponen *Somatic, Auditory, Visual, Intelectual* (SAVI). Data yang diproleh dari aktivitas guru ketika mengajar dari siklus I dan siklus II disajikan pada table sebagai berikut:

[57] Wahyudin Zarkasyi, Penelitian Pendidikan Matematika, 37-35..

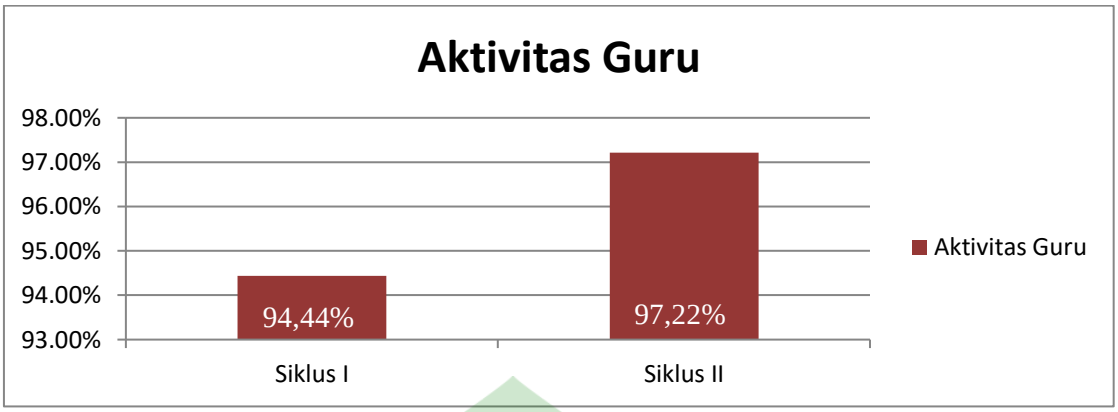

Gambar 4.1

Perbandingan Aktivitas Guru Pada Setiap Siklus

Pada gambar diatas bahwa menunjukkan aktivitas guru pada proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada sktivitas pembelajaran siklus I aktivitas guru mencapai 94,44% sedangkan untuk siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan mencapai 97,22%.

Penelitian selanjutnya yaitu observasi hasil aktifitas siswa ketika penerpan model pembelajaran SAVI dengan pendekatan Saintifik Learning diterapkan data yang diperoleh disajikan dalam perbadingan sebagai berikut ini:

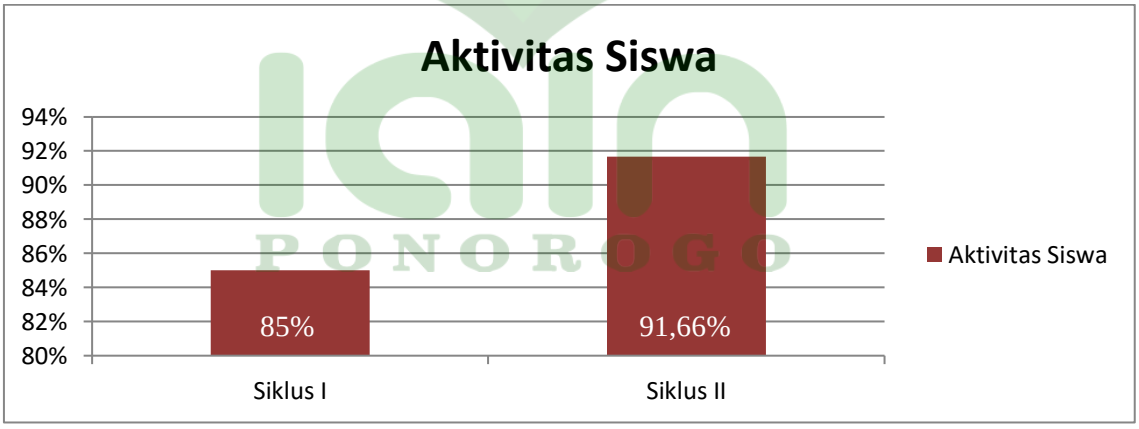

Gambar 4.2

Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Pada gambar yang telah disajikan diatas aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Dapat diketahui bahwa pada siklus I diperoleh 85% sedangkan siklus II diperoleh 91,66% aktivitas siswa. Dengan data yang diperoleh bahwa membuktikan bahwa melalui penerapan pendekatan *Saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan komponen aspek yang telah diamati ketika proses pembelajaran dikelas.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini hasil penilitian sesuai data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI materi bangun ruang kubus dan balok menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Data yang diperoleh disajikan pada perbandingan sebagai berikut ini:

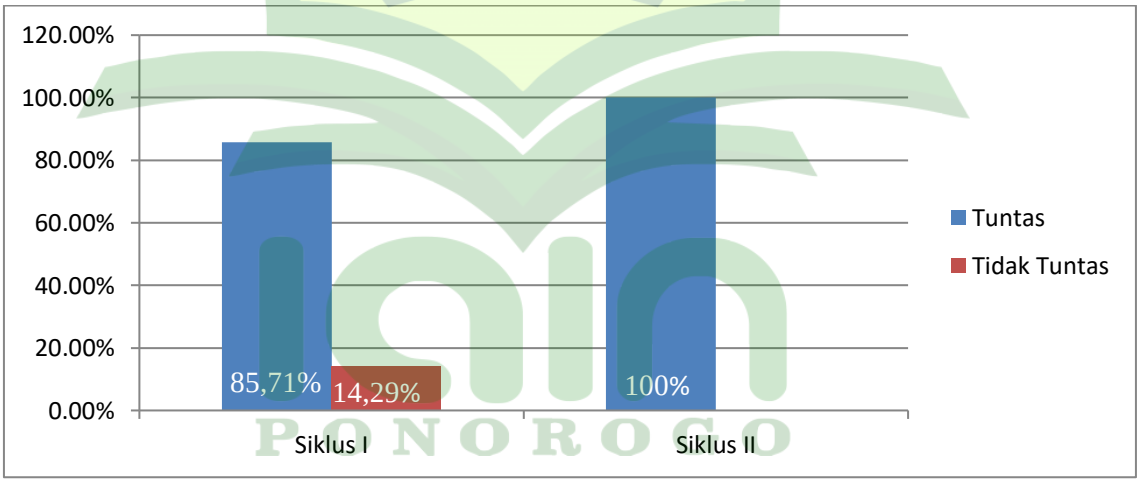

Gambar 4.3

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Pada gambar yang telah disajikan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model SAVI terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa setiap siklusnya ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I pemahaman dan hasil belajar siswa menunjukkan mencapai 85,71% sebanyak 24 siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKM dan sebagian 4 siswa 14,29% ini mendapat nilai dibawah KKM. Hal demikian terjadi pada siswa yang mendapat nilai tidak tuntas karena siswa kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan oleh guru, kurang teliti dalam membahami satuan yang digunakan dalam soal, dan siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut dan siswa kurang percaya diri. Pada siklus ke II ada peningkatan hasil belajar siswa 100% diantara 28 siswa mendapat hasil belajar tuntas semua. Pada gambar tabel 4.1 tabel 4.2 dan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa masing-masing aktifitas siswa dan guru serta hasil belajar siswa terjadi peningkatan setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Laras Anisa Rachmaniar yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Ma'arif NU 1 Kracak Ajbibarang Banyumas". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setiap siklusnya terjadi peningkatan hasil aktifitas siswa, aktifitas guru dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa rata-rata 71,96%, aktifitas guru rata-rata 81,81% dan hasil belajar siswa pada siklus I 75,42% dan siklus II 84,84%.[58]

Kontribusi pada penelitian yang telah dilakukan adalah hasil penelitian menunjukkan implementasi pendekatan *saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Matematika dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadiaktif, siswa sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan proses pembelajaran suasana kelas menjadi sangat kondusif, siswa menjadi mudah memahami

[58] Rr. Wigari Sayekti, "*Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandhar Lampung*", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 84.

materi yang disampaikan. Karena terciptanya suasana kelas yang kondusif hasil belajar siswa dan keaktifan siswa menjadi meningkat sangat signifikan. Dengan demikian implementasi pendekatan *saintifik learning* dengan model pembelajaran SAVI ini sangat disarankan untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan pendekataan dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam pra silus, siklus I dan siklus II dengan materi yang berbeda setiap siklusnya. Pada siklus I penerapan model pembelajaran ini baru diterapkan pertama kali di kelas V, peneliti membimbing selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa tidak kebingungan dalam mengikuti proses belajar disesuaikan dengan komponen *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran peneliti menambahkan media pendukung dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif, siswa menjadi berani mengemukakan pendapat masing-masing, dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa terlibat langsung dalam semua komponen pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI.

Karena menurut peneliti pada penelitian tindakan siklus I kurang maksimal, peneliti memberikan tindakan perbaikan pada siklus II dengan tindakan dan perlakuan yang sama tetapi dengan materi yang berbeda yaitu materi bangun ruang balok. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan kegiatan belajar seperti siklus I peneliti terus memberikan motivasi, semangat dan memberikan reward yang diberikan kepada siswa yang berperan aktif dalam mengikuti pelajaran, berani mengemukakan pendapat, mampu menjawab pertanyan yang diberikan oleh peneliti sehingga pada tindakan perbaikan atau siklus II mendapatakan hasil sesuai yang diharapkan.

Dengan penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V. Hasil belajar siswa disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 5.1

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Aspek	**Siklus I**	**Siklus II**
Siswa belum tuntas belajar	4	0
Siswa tuntas belajar	24	28
Presentase tuntas belajar	85,71%	100%

Berdasarkan tabel perbedaan hasil belajar diatas terbukti bahwa penerapan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dikelas V. Perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada setiap siklusnya adalah pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan 85,71% diantara 28 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 24 siswa sedangkan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dengan nilai rata-rata 82,14, sedangkan pada siklus II pencapaian hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% diantara 28 siswa mendapat hasil belajar tuntas dengan nilai rat-rata 90,35. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya adalah 14,29%. Dengan demikian implementasi pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok kelas V SD Tarbiyatul Islam Kertosari ponorogo.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diataranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar dengan variasi yang dapat memotivasi siswa dalam semangat mengikuti proses

pembelajaran berlangsung dan semua pihak sekolah harus bisa menentukan model pembelajaran dan media pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Bagi guru

Pada pembelalajaran matematika hendaknya guru mampu menerapkan pendekatan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran mata pelajaran matematika sehingga dalam proses pembelajaran menjadi variatif dan siswa lebih semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Yang harus dipersiapkan sebelum guru menerapkan model pembelajaran ini hendaknya guru mempersiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, guru harus mampu menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkkan pendekatan dan model pembelajaran yang inovatif, siswa tidak merasa takut, jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi bagi siswa

Hendaknya siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan penedaktan *Saintifik Learning* dengan model pembelajaran SAVI, siswa mampu menjadi percaya diri, berani, aktif dan menjadi semangat belajar dalam kgiatan proses belajar mengajar berlangsung.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti yang yang akan datang, diharapkan dapat memvariasikan dan mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung:PT Refika Aditama,2014.

Alin Sholihah, Dyahsih dan Mahmudi, Ali. *Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTS Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, Jurnal riset Pendidikan matematika Vol. 2 No.2, 2015.

Anisa Rachmaniar, Laras. *Implementasi Metode Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (SAVI) Pada Mata pelajaran Matematika di Mi Maarif NU 1 Kracak Ajbibarang Banyumas*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Purwokerto, 2018.

Atun, Imrok' dan Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi aksara, 2018.

Erny Haji, Saleh. *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 2 No 1,2017.

Firmansyah, Dani. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan UNSIKA, Vol. 3 No. 1, 2015.

Fitrah. *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2,2017.

Hasratudin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma, Vol. 6 No. 2, 2013.

Hasratudin. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Paradigma, Vol. 6 No. 2, 2013.

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Ivan Farhan, Ahmad. *Penerapan Pendekatan SAVI Somatic, Auditory, Visual, Intelectual Untuk Meningkatkan Disposisi Matematika Siswa,* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Karim, Syaiful dan Daryanto. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Penerbit Gaya Media,2017.

Mahmud. *Metdse Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul. Rochman Chaerul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002).

Pradita, Lulu. *Penerapan Pendekatan saintifik dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tetang Pecahan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Adikarso*, Jurnal Kalam Cendekia, Vol. 5 No.4.1, 2017.

Purna, Assep. *101 Kisah Inspiratif*, Jakarta Selatan: Gagas Media.

Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Raehang, *Pembelajaran Aktif Sebagai induk Pembelajaran Koomperhensif*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No.1, 2014.

Rahman, Muhammad dan Amri, Sofan, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* Jakarta: Prestasi Pustakarya,2013.

Rusindrayanti, *Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10 No.1, 2015.

Rusman *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.

Rusman. *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Raja Grafindo,2016.

Rusydi, Akhmad, dkk. *Peningkatam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VI Pada Materi Bangun Ruang Kubus Dan Balok Menggunakan Alat Peraga Vokuba,* Jurnal Pelangi Vol 8 No.1, 2015.

Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Pustaka Setia*, 2015.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenada Media, 2010.

Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenandamedia Group,2017.

Syafri, Fatrima Santri. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru MI/SD*, Yogyakarta: Matematika, 2016.

Tafsir Web, Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 6-8, https://tafsirweb.com/12840-quran-surat-al-insyirah-ayat-6-8.html (diaskes 12 Oktober 2020, pukul 19.49).

Tim Dosen. *Hakikat Matematika dan Pembelajarannya Di SD*, Bandung: UPI Bandung, 2010.

Triyono, Zeno. *Peningkatan Sikap sosial dan Hasil belajar Sejarah Materi "Titan Matahari terbit" Melalui Penerapan metode SAVI Bagi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA N 4 Surakarta Semester Genap Tahun 2017/2018.* Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 5 Edisi 24,2018.

Wigati, Sayekti, Rr. *Pengaruh Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandhar Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Zarkasyi, M. wahyudin. *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: Refika Aditama, 2017.